**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* + 1. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan penyusunan struktur kalimat pada anak tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Mappakasunggu Kabupaten Takalar sebelum dan setelah penggunaan i-CHAT.

* + - 1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan penyusunan struktur kalimat pada siswa tunarungu dengan menggunakan i-CHAT, serta menggambarkan kemampuan penyusunan struktur kalimat sebelum dan setelah penggunaan i-CHATpada siswa tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

**Variabel**

Menurut Sunanto, J,. *et al* (2006 : 12) “variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian, dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur”. Variabel dalam penelitian ini adalah i-CHATsebagai variabel bebas (*independent variable*) sedangkan kemampuan penyusunan struktur kalimat menjadi variabel terikat (*dependent variable*). Dua variabel di atas, merupakan satu kesatuan yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

**Desain Penelitian**

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah desain A-B-A, yaitu desain penelitian yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel terikat (kemampuan menyusun kalimat) dan variabel bebas (media i-CHAT). Prosedur dasarnya yakni terdapat pengulangan pada fase *baseline*. Sunanto, J,. *et al* (2005: 54) menyatakan bahwa :

“*Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun sedangkan Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi (perlakuan) telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.”

Mula-mula *target behavior* diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:

 *Baseline* (A1) Intervensi(B) *Baseline* (A2)

Perilaku Sasaran

**SESI (waktu)**

**Gambar 3.1. Desain A – B – A**

1. **Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penggunaan i-CHAT v4.0 sebagai variabel bebas dan kemampuan menyusun struktur kalimat sebagai variabel terikat (*target behavior*).

i-CHAT (*I Can Hear And Talk*) adalah sebuah aplikasi yang berfungsi sebagai alat bantu bagi kalangan tunarungu dalam pemerolehan bahasa. Dalam penelitian ini, modul yang digunakan adalah modul latihan & *game* yang di dalamnya terdapat *sub* modul latihan :

1. Menyusun 3 kata acak menjadi sebuah kalimat utuh ( kalimat 3 kata)
2. Menyusun 4 kata acak menjadi sebuah kalimat utuh (kalimat 4 kata)
3. Menyusun 5 kata acak menjadi sebuah kalimat utuh (kalimat 5 kata)

Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang menyelidiki struktur kalimat dan penyusunan kalimat. Artinya: sintaksis adalah aturan dalam sistem pola kalimat dasar dalam bahasa manusia.

1. **Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada seorang siswa tunarungu, perempuan yang lahir di Takalar pada tanggal 25 Mei 1995, yang saat ini sedang belajar di SLB Negeri 1 Mappakasunggu Kab. Takalar kelas VIII. Meskipun subjek termasuk siswa unggulan, namun akibat ketunarunguannya penguasaan kosa katanya berkembang lebih lambat dibanding anak mendengar. Ia lebih mudah untuk mempelajari kata-kata konkret seperti : Kucing, melompat, lima, dan merah, dibanding dengan kata-kata abstrak seperti sebelumnya, setelah, sama dengan, dan cemburu. Mereka juga mengalami kesulitan dengan fungsi kata seperti : sebuah, sedang. Pada umumnya hanya mampu memahami dan menghasilkan kalimat pendek dan sederhana, serta kesulitan dalam membuat kalimat yang mengikuti pola kalimat dalam bahasa Indonesia.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. (Sugiyono, 2013: 148). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dalam bentuk tes. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar (*achievement test*).

Penggunaan instrumen dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif yaitu kemampuan berbahasa yakni menyusun kalimat berstruktur. Oleh karena tes yang dibuat yakni berupa tes tertulis yaitu berupa soal kata acak yang akan disusun menjadi kalimat dengan cara menulis tradisional. Media i-CHAT di sini hanya digunakan sebagai media untuk latihan, yakni digunakan pada fase intervensi (B).

Kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan besar atau kecilnya skor yang didapat siswa dalam menyusun kalimat berstruktur dengan benar. Untuk menilai kemampuan siswa dalam menyusun kalimat berstruktur, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

* + - 1. Apabila siswa mampu menyusun kata acak menjadi kalimat berstruktur dengan benar diberi skor 1,
			2. Apabila siswa tidak mampu/salah menyusun kata acak menjadi kalimat diberi skor 0.
1. **Teknik Pengumpulan Data**
	1. Teknik Tes

Peneliti menggunakan alat pengumpul data berbentuk tes. Tes yang dipakai adalah tes hasil belajar (*achievement test*). Sugiyono (2010: 33) menyatakan bahwa “tes hasil belajar/*achievement test* adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid–muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswanya, dalam jangka waktu tertentu.”

1. **Teknik Analisis Data**

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu daripada data kelompok, setelah data semua terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. “Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang komplek tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana” (Sunanto, J. 2005: 93). Adapun tujuan analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk dapat melihat sejauhmana pengaruh intervensi/perlakuan terhadap perilaku yang ingin dirubah atau *target behavior*.

Untuk menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Mappakasunggu Kabupaten Takalar, maka dalam penelitian ini data yang terkumpul divisualisasikan dalam bentuk grafik garis. Data yang divisualisasikan adalah data yang terkumpul pada fase: A1, ke fase: B, diteruskan ke fase: A2. Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto, *et al.* (2006: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.” Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor kemampuan menyusun kata acak menjadi kalimat berstruktur yang disusun secara tepat (skor yang dijawab benar) dengan skor kemampuan menyusun kata acak menjadi kalimat berstruktur yang disusun dengan tidak tepat (skor yang dijawab salah), kemudian skor kemampuan menyusun kata acak menjadi kalimat berstruktur yang disusun secara tepat dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100.

Nilai hasil = X 100 Sudjana (2006:118)

 Adapun kesimpulan ketuntasan hasil belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Mappakasunggu Kab. Takalar yaitu sebesar 60 seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Minimal Kemampuan Menyusun Kalimat Siswa Tunarungu Kelas VIII di SLB Negeri 1 Mappakasunggu Kab. Takalar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kriteria | Keterangan |
| 1 | 0 - 59 | Tidak tuntas | Belum mencapai kriteria ketuntasan minimal |
| 2 | 60 - 100 | Tuntas | Sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal |

 (Kurikulum 2008)